

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanah Datar perlu untuk dikembangkan karena memiliki panorama alam yang indah dan sejuk karena terletak di daerah perbukitan dan pegunungan objek wisata tersebut ialah panorama Puncak Pato, namun belum ada kajian yang mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi pariwisata yang dilakukan oleh pokdarwis objek wisata Puncak Pato ini sehingga penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkajinya lebih dalam mengenai panorama Puncak Pato ini. Puncak Pato sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata, selain sudah ada infrastruktur penunjang, objek wisata ini dapat dikembangkan dengan sistem kerjasama dengan pemilik lahan. Dari panorama Puncak Pato ini jika pandangan diarahkan ke sebelah barat maka akan terlihat hamparan perkampungan penduduk Nagari Sungayang. Konsep pengembangan kompleks Puncak Pato akan terfokus pada narasi Perjanjian Bukik Marapalam yang memuat perjanjian damai antara Kaum Agama (Padri) dan Kaum Adat (Niniak Mamak), dan Pemandangan Alam. Di sela- sela pohon pinus tampak pula hamparan kebun tebu. Kebun-kebun tebu di sekitar Puncak Pato diolah oleh masyarakat menjadi gula tebu (Saka). Selain dapat menyaksikan pengolahan gula tebu (Saka) orang yang berkunjung ke Puncak Pato dapat pula menikmati air aren (Niro) di Nagari Andaleh Baruh Bukik jalan menuju kawasan wisata Puncak Pato. Narasi Perang Padri perlu dihadirkan dalam bentuk fisik seperti Museum, Relik, Tugu audio visual seperti Dokumenter dan Film, dan seni pertunjukan seperti Musik, Tari, Teater dan Ritual. Kehadiran narasi Perang Padri yang berujung pada pelakat panjang atau perjanjian Bukik Marapalam ini sangat diperlukan untuk menciptakan repeat visitor ke Objek Wisata ini.

Sementara itu dalam sebuah acara festival pesona Adat Nagari Puncak Pato, bahwa Panorama Puncak Pato menjadi salah satu destinasi unggulan di Tanah Datar, dimana terdapat bukti sejarah kesepakatan kaum adat dan kaum agama, yang dikenal dengan Sumpah Sati Bukik Marapalam di kawasan Puncak

Pato ini adalah benteng saat perang Padri. Marapalam sendiri dipercayai berasal dari kata “marapek alam” yang artinya merapatkan atau mengeratkan hubungan, sedangkan

Puncak Pato sendiri berasal dari kata “patamuan” yang berarti pertemuan, yaitu tempat dicetuskan nya Sumpah satiah Bukit Marapalam, tempat ini menjadi saksi tercapainya kesepakatan kaum agama dan kaum adat Minangkabau dalam semboyan, “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”, artinya adat istiadat yang mereka pakai didasarkan pada Agama Islam dengan berpegang teguh pada

Al-Qur’an dan Hadist Nabi.

Pasca terjadinya perang padri di Sumatera Barat maka dibentuk kesepakatan atau perjanjian antara kaum adat dan kaum agama yakni sumpah satih bukit marapalam di Puncak Pato. Hal ini di dukung oleh cerita masyarakat yang berkembang bahwa, saat pasca terjadinya perang padri maka terjadilah perjanjian Puncak Marapalam dan lahirah filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di Puncak Pato. Pada saat ini menjadi pegangan bagi daerah Sumatera Barat yang telah di akui oleh Pemerintah Daerah karena, pada saat itu Pemerintah Daerah melakukan studi banding ke marapalam yang berada di Padang dan Puncak Pato Nagari Batu Bulek. Pemerintah kemudian menganalisa bahwa, tanda-tanda kuat lahirnya sumpah satih bukit marapalam yaitu di Puncak Pato Nagari Batu Bulek karena, dikawasan Puncak Pato terdapat tempat pertemuan tigo tungku sejarangan untuk mencetuskan sumpah sati bukit marapalam. Puncak Pato saat ini menjadi magnet untuk dikunjungi oleh wisatawan karena, Puncak Pato memiliki daya tarik wisata seperti keyakinan-keyakinan sejarah yang dapat dipelajari dan dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata sejarah. (Firgi Nurdiansyah, 2023).

Puncak Pato memiliki nilai jual dari segi Sejarah nya yaitu dari Sejarah terjadinya Sumpah Satih Bukik Marapalam yang memiliki unsur cerita kaum adat dan kaum agama, Budaya seperti Turun Mandi yaitu tentang tradisi turun temurun yang masih dilakukan oleh masyarakat Minangkabau yang biasanya dilaksanakan jika ada keturunan baru dari sebuah keluarga atau suku, yang bertujuan untuk memberikan kabar bahagia kepada masyarakat. Turun mandi juga sebagai

pertanda bahwa keturunan dari sebuah keluarga atau suku telah lahir (Yuliani, 2023).

Silek Lintau yaitu beladiri Minangkabau yang berasal dari daerah Lintau Buo Utara yang telah diwariskan sejak turun temurun. Silek lintau masih diajarkan ke generasi muda sebagaimana diajarkan oleh generasi sebelumnya. Silek lintau awalnya murni untuk membela diri, akan tetapi karena perkembangan zaman silek lintau tidak hanya sebagai ilmu beladiri akan tetapi juga untuk pertunjukan dan seni serta ajang pertandingan. Silek lintau tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri akan tetapi kaya akan filosofi ajaran kebaikan orang Minang sendiri, dimana ajaran-ajaran tersebut membentuk karakter seorang pesilat sehingga ia menjadi orang yang bermanfaat dan mampu menempatkan diri di segala pranata sosial yang ada. Budaya “di japuik bako,talam ampek” Talam ampek merupakan seserahan yang dibawa ketika “baralek gadang” yang dibawakan oleh pihak keluarga atau dari pihak bako yang menjadikan salah satu Budaya yang ada di Lintau. Talam ampek biasanya dibawa orang kampung untuk arak-arakan bersama kedua calon pengantin (anak daro dan marapulai) talam ampek berisi makan-makanan seperti: paniaram, sikunik, nasi kunyik,galamai,silamak dan kue-kue lainnya. Talam ampek ini hanya ditemukan pada acara “baralek gadang” saja. Sumber Daya Alam seperti tebu dan turunan nya, aren dan turunan nya yang dijadikan oleh masyarakat untuk membuat dan memproduksi gula semut aren, kopi arabika, sayur-sayuran dan juga kambing etawa.

Pemerintah kabupaten Tanah Datar melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga terus berusaha menggerakkan pariwisata yang ada di kabupaten Tanah Datar. Pemerintah kabupaten melalui dinas terkait berusaha membangun kapasitas para pengelola objek wisata dengan cara memberikan bimbingan teknis kepada pokdarwis objek wisata tersebut, dengan terbentuk nya pokdarwis atau kelompok sadar wisata pemerintah atau daerah akan sangat terbantu dalam hal memajukan objek wisata karena pokdarwis ini lah yang akan melakukan kegiatan-kegiatan ataupun melaksanakan strategi untuk kemajuan sebuah objek wisata dalam hal ini dinas terkait akan memonitoring dan akan mevaluasi strate gi-strategi yang dirasa belum memberikan dampak yang maksimal untuk kemajuan objek wisata. Dari 75

nagari yang ada di kabupaten tanah datar 65% diantaranya sudah memiliki pokdarwis dan selebihnya sudah dalam proses untuk pembentukan pokdarwis, salah satu nya di nagari batu bulek ternama pokdarwis pandang budi. Puncak Pato merupakan salah satu wisata bersejarah dengan pemandangan yang sangat indah, yang berlokasi di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat, di Puncak Pato ini pengunjung bisa menikmati dua wisata sekaligus, yaitu wisata alam dan wisata sejarah. Namun dalam pengelolaannya yang masih kurang membuat masyarakat belum terlalu mengetahui tentang objek wisata ini (Dispar Tanah Datar, 2021).

Sektor wisata dapat membawa keuntungan bagi daerah yang memiliki aset berupa objek wisata yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Objek wisata mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi daerah-daerah yang menerima kedatangan wisatawan. Pada aspek ekonomi pembangunan pariwisata memiliki peran signifikan terutama bagi masyarakat yang berjalan di sektor objek wisata tersebut bisa mendapatkan keuntungan yang cukup besar terutama pada hari libur, dan juga para wisatawan dapat lebih mengenal tentang daerah atau kota yang dikunjungi. Secara otomatis pendapatan atau kas daerah dapat mengalami peningkatan, seiring berkembang berbagai objek wisata di daerah tersebut. Berkembangnya objek wisata di suatu daerah akan mendorong permintaan pariwisata. Permintaan pariwisata adalah kesempatan wisata yang diinginkan oleh masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata secara umum dengan tersedianya fasilitas yang memadai dan memenuhi keinginan masyarakat (Silitonga & Anom, 2016).

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian. Budaya dan kesenian serta objek seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Sektor pariwisata merupakan salah satu penunjang majunya suatu daerah, terlebih di era otonomi daerah, desentralisasi merupakan kondisi yang tentunya tidak perlu lagi ditakutkan oleh masyarakat-masyarakat daerah. Hal ini karena masyarakat memiliki modal yang dapat

diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya di bidang Pariwisata (Perjhaya, 2019).

Pariwisata berarti perpindahan orang yang bersifat sementara ke suatu daerah diluar tempat tinggal, di tempat tujuan dan fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan lainnya, seperti: jasa pelayanan pariwisata, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan dan lingkungan. Aktivitas pariwisata secara tidak langsung melibatkan kehidupan sosial baik itu masyarakat sebagai pengunjung (*visitor*) dan wisatawan (*tourist*) maupun penyedia objek pariwisata dan penerima wisatawan. Hubungan sosial masyarakat ini sangat berpengaruh pada perkembangan kepariwisataan. Semakin erat dan harmonis hubungan antara wisatawan dengan masyarakat penerima di daerah tujuan wisatawan, semakin cepat perkembangan pariwisata memiliki potensi cukup besar untuk menjadi tulang punggung perekonomian di masa mendatang (Sembiring, 2016).

Pariwisata yang telah menjadi fenomena dunia juga berlangsung di Sumatera Barat. Saat ini sektor pariwisata juga menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan karena saat ini sektor pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan. Begitu pula dengan masyarakat Sumatera Barat, setiap kegiatan yang dilakukannya senantiasa dihubungkan dengan pariwisata, misalnya pacu kuda tradisional di Padang Panjang, lomba layang-layang di Batusangkar, adu kerbau di Koto Baru kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Semua kegiatan yang dilakukan masyarakat itu diiringi dengan upaya dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan memperkenalkan wisatawan tersebut kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Masih banyak kegiatan lain di Sumatera Barat baik yang dilaksanakan oleh pemda maupun masyarakat yang bertujuan untuk kegiatan kepariwisataan salah satunya ada di Tanah Datar yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara yang memiliki objek wisata dengan keindahan alamnya.

Meningkatkan kunjungan wisatawan Puncak Pato secara ekonomi mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapat masyarakat lokal. Meningkatkan kunjungan wisatawan yang merupakan penggerak sektor utama

kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan dalam pariwisata, sejatinya merupakan individu-individu atau kelompok yang terdiri dari pemerintah, pengunjung, masyarakat lokal dan lembaga non pemerintah. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait dengan upaya meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dinas Pariwisata sudah melakukan kerja sama untuk meningkatkan puncak pato, sarana dan prasarana yang ada di puncak pato cukup memadai namun perlu di tingkatkan lagi, pemerintah juga sudah memberikan bantuan pembangunan infrastruktur seperti kios-kios untuk masyarakat sekitar yang ingin berjualan. Dan untuk bantuan promosi Puncak Pato salah satunya dijadikan konten youtube oleh Disarpورا Tanah Datar dan juga Perumda Tanah Datar. Pemasarannya juga dilakukan dengan adanya kerja sama dari Politeknik Payakumbuh, Disarp Sumbar, Disarpورا Tanah Datar, dan Poltekpar Enhai Bandung yang mendapatkan rekomendasi dari Disarpورا Tanah Datar. Promosi ini sudah banyak dilakukan tapi belum semaksimal mungkin dan kunjungan wisatawan pun mengalami penurunan. Destinasi wisata Puncak Pato pada saat ini mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022 seperti tabel 1.1:

No	Tahun	Wisatawan Nusantara (Domestik)	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1	2016	9.857	487	10.344
2	2017	27.924	1	27.925
3	2018	33.743	8	33.751
4	2019	27.358	-	27.358
5	2020	13.908	2	13.910
6	2021	16.138	-	16.138
7	2022	10.000	-	10.000
8	2023	24.670	-	24.670

(Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2024)

Dari tabel diatas, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya mengalami peningkatan terutama pada tahun 2018. Hanya saja pada tahun

2020 hingga 2022 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata tersebut dan masih memiliki banyak kekurangan dari minimnya manajemen kebersihan, manajemen yang belum valid tertuang di ad art yang bisa berubah kapan pun, pengelola yang tidak terlalu mengetahui bagaimana caranya menarik wisatawan untuk berkunjung ke Puncak Pato tersebut membuat wisatawan minim mengetahui salah satu objek wisata puncak pato ini dikarenakan terletak disebuah pedesaan yang dimana belum banyak orang yang mengetahui dimana letak Puncak Pato ini. Kurangnya kunjungan wisatawan juga memengaruhi pada promosi yang belum mekasimal dilakukan oleh pengelola, infrastruktur yang sudah memadai belum bisa dikatakan stabil untuk dijalankan karena masih banyak kekurangan yang masih perlu untuk dikembangkan lagi oleh pihak pengelola agar menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun pada tahun 2023 adanya program dari Bupati Tanah Datar yaitu Satu Nagari Satu Event yang diadakan di Puncak Pato membuat kunjungan wisatawan meningkat menjadi 24.670 kunjungan pada tahun tersebut. Pengelola objek wisata maupun Pemerintah yang terkait terhadap objek wisata Puncak Pato ini sebagai destinasi objek wisata yang bersejarah perlu dikembangkan agar banyak masyarakat bisa menjaga kelestariannya.

Oleh karena itu dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana Strategi Komunikasi Pariwisata pada objek wisata Puncak Pato dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke puncak pato ini sebagai salah satu destinasi objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar yang memiliki daya tarik sebagai objek wisata alam yang bersejarah.

1.2 Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini berisi tentang apa saja permasalahan penelitian yang hendak penulis pecahkan melalui penenlitian yang akan dilakukan. Tentunya permasalahan yang dihasilkan tidak terlepas dari latar belakang masalah yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana strategi komunikasi pariwisata pada objek wisata Puncak Pato dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui strategi komunikasi pariwisata pada objek wisata Puncak Pato dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis bagi kajian Ilmu Komunikasi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terkait dengan kajian Komunikasi.

Bagi pembaca, Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan informasi tentang bagaimana strategi komunikasi pariwisata pada objek wisata puncak pato dalam meningkatkan kunjungan wisatawan sebagai referensi tempat wisata yang ada di salah satu Kabupaten Tanah Datar. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk dilakukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis sebagai bahan masukan bagi segenap pengelola dan pengurus objek wisata Puncak Pato agar dapat meningkatkan strategikomunikasi pariwisatanya agar masyarakat lokal maupun luar negeri dapat mengetahui tentang objek wisata puncak pato dan tertarik untuk mengunjungi.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan bagi keilmuan yang terkait dalam pengembangan ilmu komunikasi, komunikasi pariwisata, strategi komunikasi dan komunikasi promosi tentang objek wisata yang ada.